



Pemilihan Guru Terbaik Berbasiskan Web menggunakan Metode Simple Additive Weighting

Sumardiono^{1*}, Zahra Qotrun Nida²

^{1,2}Sistem Informasi, Fakultas Informatika, Universitas Bina Insani
sumardiono@binainsani.com

Abstract

The complete information system is technology that is based on the thoughts of people who have interests; the aim is to assist in the activities of these people, especially in an organization such as a school, one of which is selecting the best teachers. We still consider the selection of the best teacher in a school to be subjective, as it involves the appointment of a leader or principal, either without or with the support of objective data. The research is a case study at one of the vocational schools in Bekasi City. This research was carried out using a quantitative approach by developing a web-based system using the Simple Additive Weighting (SAW) method. This SAW method explains values from normalization to preference and ranking, making it easier to determine and select the object in question, namely the best teacher. The results of this research were measured by a usability value of 89%, a reliability value of 88%, an efficiency value of 91%, and a functionality value of 91%. By looking at several system testing factors above, it can be concluded that web-based best teacher selection is ready to be used at the vocational school.

Keywords: Best Teacher, SAW Method, SMK

Abstrak

Sistem informasi seutuhnya merupakan teknologi yang didasari dari pemikiran orang-orang yang memiliki kepentingan, tujuannya adalah membantu dalam aktivitas orang-orang tersebut terutama dalam suatu organisasi seperti sekolah, salah satunya adalah pemilihan guru terbaik. Pemilihan guru terbaik di suatu sekolah masih dikatakan masih bersifat *subjective*, dengan cara penunjukan dari seorang pimpinan atau kepala sekolah tanpa atau dengan disertai dukungan dari suatu data yang *objective*. Penelitian yang studi kasusnya pada salah satu SMK di Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan secara pendekatan kuantitatif, dengan mengembangkan sistem berbasiskan web dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Metode SAW ini menjelaskan tentang nilai dari ternormalisasi sampai dengan preferensi dan perankingan, sehingga memudahkan untuk menentukan dan terpilihnya objek yang dimaksud, yaitu Guru Terbaik. Hasil dari penelitian ini diukur dari nilai *usability* sebesar 89%, nilai *reliability* sebesar 88%, nilai *efficiency* sebesar 91%, dan *functionality* sebesar 91%. Dengan melihat dari beberapa faktor pengujian sistem di atas, disimpulkan bahwa Pemilihan Guru Terbaik berbasiskan Web siap untuk digunakan pada SMK tersebut.

Kata kunci: Guru Terbaik, Metode SAW, SMK

1. Pendahuluan

Kualitas pendidikan merupakan faktor penting bagi perkembangan individu dan sosial. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi para siswa [1]. Guru adalah salah satu panutan dalam dunia pendidikan yang berperan sebagai pendidik, pembimbing, penilai serta sebagai contoh teladan terhadap anak didik yang diajarkannya [2]. Memilih guru terbaik penting untuk memastikan siswa menerima pengajaran yang efektif dan berkualitas. Dalam pemilihan guru terbaik di SMK XY kota Bekasi belum ada sistem yang dapat membantu pihak sekolah dalam melakukan perhitungan penilaian guru terbaik. Untuk menentukan guru terbaik kepala sekolah biasanya mengadakan rapat dengan beberapa wakil kepala

sekolah, wakil kepala sekolah akan membantu menentukan guru terbaik dengan cara melihat kehadiran guru serta catatan harian guru. Kemudian hasil yang didapatkan dalam pemilihan guru terbaik akan ditulis di selembar kertas yang rentan rusak atau hilang, dikarenakan belum adanya bentuk laporan berbasis sistem yang dapat menyimpan bentuk perankingan guru terbaik. Ketidakhadiran sistem pendukung keputusan dapat menyebabkan proses pemilihan guru terbaik menjadi kurang efisien dan akurat dalam perhitungannya. Kemudian yang terjadi adalah, tidak adanya laporan yang jelas tentang peringkat guru terbaik membuat guru lainnya tidak dapat mengetahui siapa yang dianggap terbaik, sehingga menimbulkan ketidakjelasan dan kurangnya transparansi dalam proses ini. Untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan, diperlukan sebuah sistem yang dapat

membantu dalam proses pemilihan guru terbaik yang akan ditentukan oleh kepala sekolah. Pemilihan guru terbaik di suatu sekolah masih dikatakan masih bersifat *subjective*, dengan cara penunjukan dari seorang pimpinan atau kepala sekolah tanpa atau dengan disertai dukungan dari suatu data yang *objective*.

Pemilihan guru terbaik merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah sekolah [3]. *Teacher educators also conform to hidden quotas based on Finnish student selection paradigms in awarding* [4]. *Award winners were also more likely to implement strategies that extend beyond the classroom to impact* [5]. *Introduced in teacher education as a way to assess the non-cognitive attributes of applicants for teacher training programs* [6]. *The teacher quality has come to be recognised as one of the most important variables affecting student outcomes* [7]. *Simple Additive Weighting (SAW) dipilih karena dapat menentukan nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilanjutkan dengan proses ranking yang akan memilih alternatif terbaik dari sejumlah alternatif* [8]. Metode SAW belum dapat menyelesaikan suatu kasus dimana ada nilai preferensi yang sama [9], akan tetapi dapat memberikan pertimbangan dari sisi yang dianggap berbobot, sehingga dapat menunjang suatu keputusan. Dengan menjelaskan beberapa kriteria untuk menentukan suatu penghargaan bagi pendidik seperti halnya guru, maka lebih memperhatikan beberapa kriteria dalam memilih guru terbaik. Pemerintah dalam menentukan dan memberikan penghargaan pada guru yaitu dengan diberikannya suatu apresiasi dalam bentuk tunjangan fungsional guru, seperti sertifikasi profesi guru. Bahwa, dapat disimpulkan dari kebijakan pemerintah ada salah satu bentuk kriteria dalam pemilihan guru terbaik oleh pemerintah. *The professional identity was conceptualised as the way teachers feel about themselves as teachers based on interpretation of their experiences* [10]. Seorang guru harus mampu menguasai pembelajaran agar dianggap kompeten dalam bidang kompetensinya. Hal ini meliputi pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Terdapat prinsip profesionalisme yang belum terpenuhi diantaranya yaitu, pendidikan guru yang tidak linier [11], artinya untuk memenuhi kriteria sebagai guru yang memiliki profesionalisme adalah guru yang memiliki bidang keilmuan dan pengajarannya relevan dan linier. Sebagaimana merujuk dan berporos pada dasar kebijakan adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

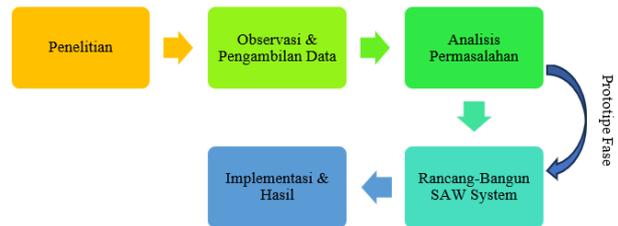
Penelitian yang dilakukan di salah satu SMK di Kota Bekasi. Dengan fokus penelitian pada suatu permasalahan dalam pemilihan guru terbaik pada SMK di Kota Bekasi, yaitu masih mengandalkan data yang dapat dikatakan masih bersifat *subjective* (samar/bias), sehingga perlu dilakukan dan dikembangkan penelitian dalam pemilihan guru terbaik dengan dasar data secara *objective* (transparan). Penelitian ini dilaksanakan secara

pendekatan kuantitatif dengan dasar kuesioner hasil uji secara prototipe pada rancangan sistem berbasis web.

Dilakukannya penelitian di SMK ini bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang terjadi di SMK yaitu memilih guru terbaik berdasarkan data, sehingga kepala sekolah dapat memutuskan dan memberikan penghargaan pada guru terbaik.

2. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif, yang mana menjelaskan suatu gambaran dengan dukungan data yang diperoleh dari responden. Untuk melakukan dari pendekatan tersebut, peneliti menggunakan pengembangan sistem dengan model prototipe, yaitu tahapan analisis permasalahan, tahapan rancangan dan implementasi serta tahapan evaluasi untuk memperoleh sistem yang diharapkan dan disimulasikan dengan responden secara prototipe. Prototype model adalah salah satu metode pengembangan perangkat lunak yang banyak digunakan, karena pengembang dan pelanggan dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan aplikasi [12]. Beberapa keuntungan menggunakan Metode prototipe, antara lain pengguna terlibat langsung dalam proses analisa dan desain; mampu memahami segala kebutuhan secara nyata bukan secara abstrak [13]. Dengan teknik prototyping pengembangan bisa membuat prototipe terlebih dahulu sebelum mengembangkan sistem yang sebenarnya [14]. Dalam pengembangan sistem bermodelkan prototipe pada sistem pendukung keputusan ini menggunakan algoritma *Simple Additive Weighting (SAW)*, yang mana dalam algoritma SAW terdapat pembobotan pada beberapa kriteria, sehingga dapat dikatakan kriteria tertentu diberikan bobot yang memenuhi. Salah satu algoritma yang bisa digunakan dalam proses mengambil sebuah keputusan adalah algoritma simple additive weighting (SAW) [15]. Konsep dasar dari metode SAW adalah mencari pejumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut [16]. Algoritma SAW memiliki formulasi seperti Formula 1.

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\max(x_{ij})} \\ \frac{\min(x_{ij})}{x_{ij}} \end{cases} \quad (1)$$

Formula 1 untuk menentukan besarnya matrik ternormalisasi, berikutnya adalah untuk Formula 2, yaitu

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j \cdot r_{ij} \quad (2)$$

Formula 2 adalah menentukan preferensi dari nilai ternormalisasi. Dalam menentukan nilai preferensi tersebut diperoleh dari nilai ternormalisasi dan nilai terbobot. Nilai terbobot ditentukan oleh pihak penentu keputusan atau suatu aturan di organisasi/ sekolah tersebut, sehingga dalam metode dan algoritma ini, pihak organisasi memiliki prioritas dalam menentukan suatu bobot mana yang memiliki peranan tinggi dan mana yang memiliki peranan rendah. Metode SAW mengenal adanya 2 atribut yaitu kriteria keuntungan (Benefit) semakin besar nilai maka semakin baik dan kriteria biaya (Cost) semakin kecil nilai maka semakin baik [17].

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif, maka diperoleh system yang berbasiskan web dengan algoritma SAW dalam proses penentuan guru terbaik, adapun tahapan hasil sebagaimana alur dari penelitian di atas.

3.1 Pengambilan data

Dalam tahapan pengambilan data yang peneliti gunakan adalah studi pustaka, observasi, dan wawancara/interview [18]. Tahapan pengambilan data melalui observasi, diperoleh data guru yang akan digunakan sebagai pemilihan guru terbaik, yaitu

Tabel 1. Data Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Amirullah, M.Pd	SBI/PKK
2	Auditya Ayu D., S.Pd	PPKN/SEJARAH
3	Cindy Yunita, SS	B. Jepang
4	Didi Saputra, S.Pdi	Praktek TITL
5	Eka Sasnata, S.T.	TO TITL
6	Faiz Rifki, ST	Praktek TITL
7	Kintan Aprilian L., A.Md	B.Sunda
8	Komariyatul Badriyah, S.Pd	B. Inggris
9	Mujahidin, S.Pd	P5BK
10	Musfi'ah, S.Pd	KKPI
11	Sabilah Nurul M., S.Pd	IPAS
12	Sunarni S.Pd.	PPKN
13	Sunarto, S.T.	Praktek TITL/TO
14	Susan Kamelia, S.Pd	Matematika

Peneliti mengambil data guru calon guru terbaik melihat dari mata pelajaran yang dibinanya.

3.2 Analisis Permasalahan

Dari analisis kebutuhan yang akan diolah dari data yang peneliti peroleh adalah data guru sebagaimana disebut dalam Tabel 1 dikatakan sebagai data alternatif, sedangkan untuk data kriteria, peneliti peroleh seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria dan Bobot

Kriteria	Bobot (%)
Kehadiran	20
Kedisiplinan	25
Kepribadian	20
Kelengkapan Administrasi	15
Pencapaian Pembelajaran	20

dengan indikator penilaian dari beberapa kriteria adalah pada Tabel 3

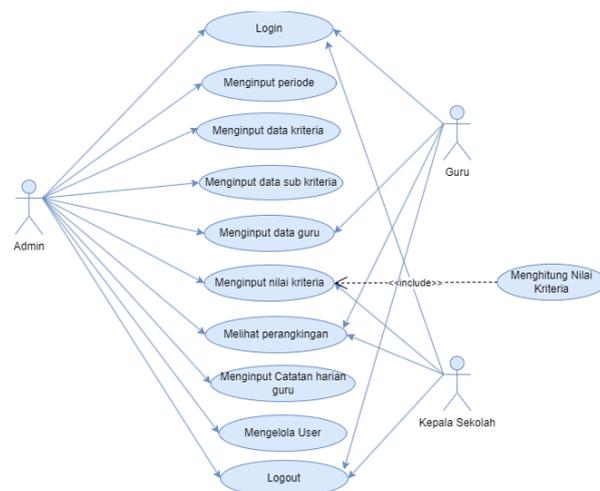
Tabel 3. Indikator Penilaian

Indikator Penilaian	Ukuran
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

3.3 Rancang dan Bangun Sistem

Pada rancang dan bangun sistem ini, peneliti membuat rancangan berupa *use case diagram*, *activity diagram*, *sequences diagram*, dan *class diagram*.

Melihat Gambar 2, bahwa menjelaskan tentang beberapa aplikasi yang dapat diakses oleh beberapa entitas atau pelaku dalam hal ini aktor.

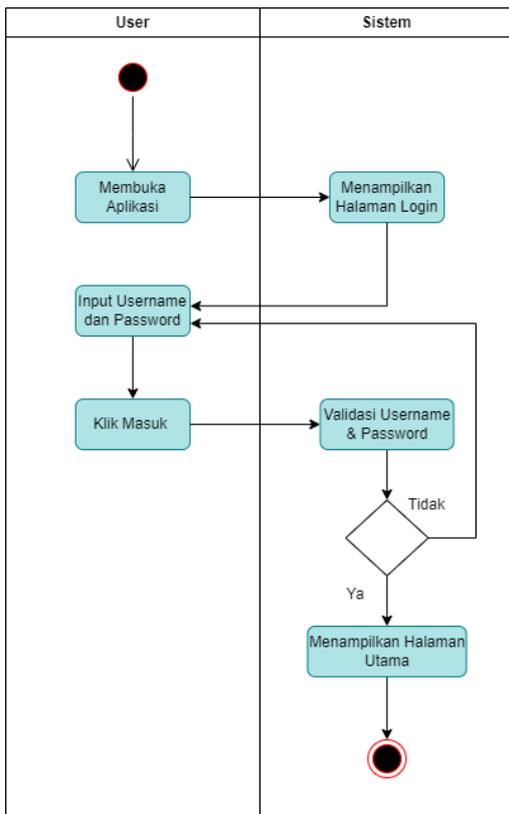


Gambar 2. Use Case Diagram Pemilihan Guru Terbaik

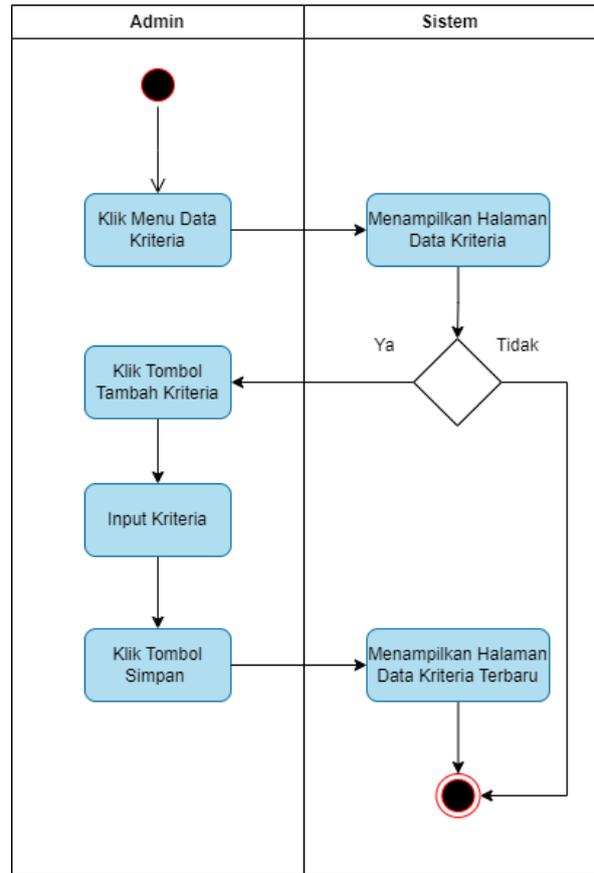
Melihat Gambar 3 ini menjelaskan tentang aktivitas yang dilakukan oleh semua pengguna, yaitu admin (petugas), kepala sekolah, dan guru.

Dari Gambar 4, 5, dan 6 merupakan aktivitas dari petugas menyiapkan data yang dimaksud, seperti data periode, data kriteria, dan data guru. Tujuannya adalah dalam data periode, merupakan penentuan periode penilaian, seperti tahun, adapun data kriteria adalah data yang akan dijadikan suatu ukuran dengan indikator yang telah ditentukan oleh petugas dari kebijakan organisasi/sekolah. Adapun data guru ini adalah penunjukan guru yang akan dijadikan peserta calon guru terbaik yang nantinya para guru untuk memperbaiki dan menyiapkan data yang diminta oleh pihak sekolah/ organisasi penilai.

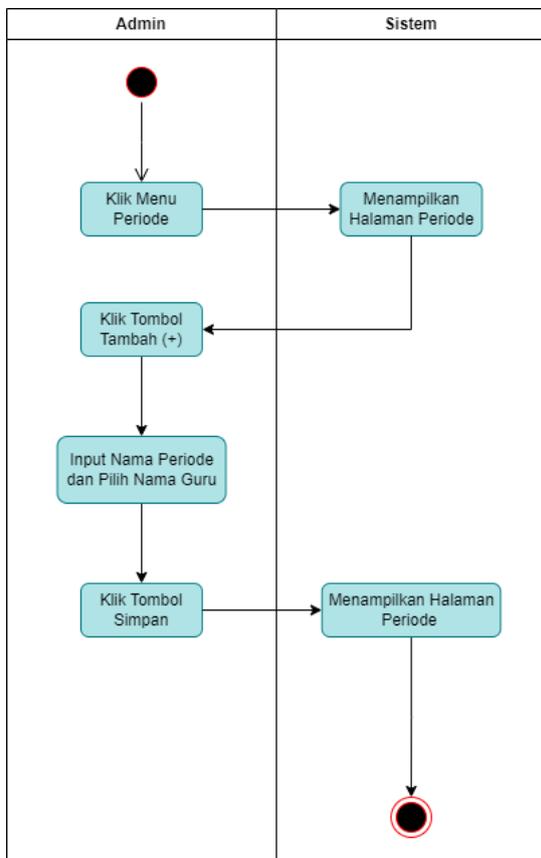
Activity Diagram



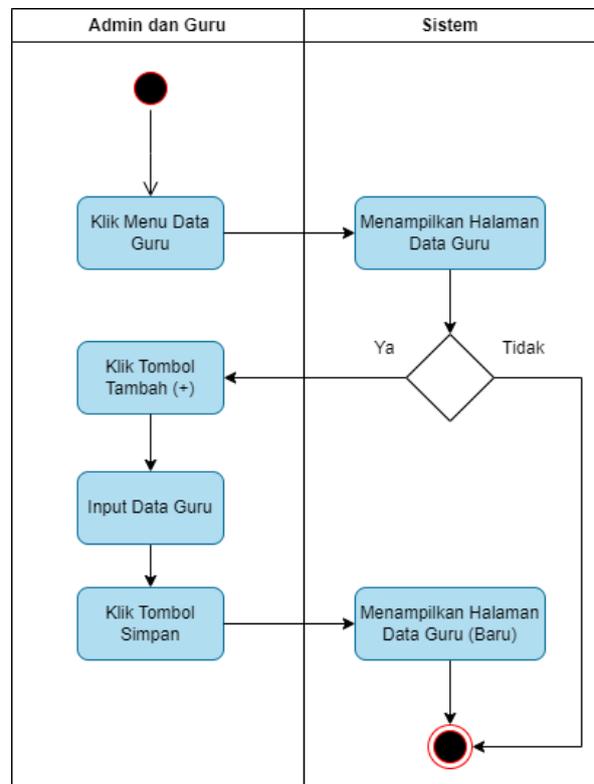
Gambar 3. Activity Diagram Login



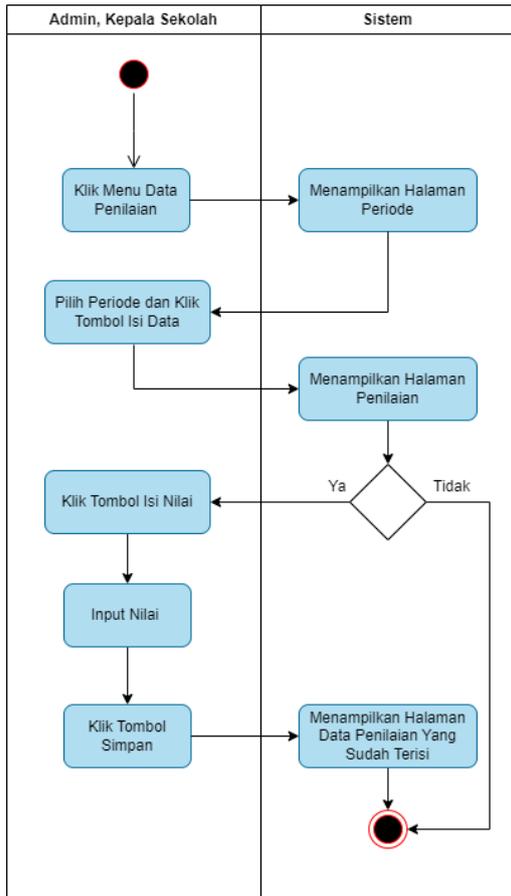
Gambar 5. Activity Diagram Data Kriteria



Gambar 4. Activity Diagram Penentuan Periode

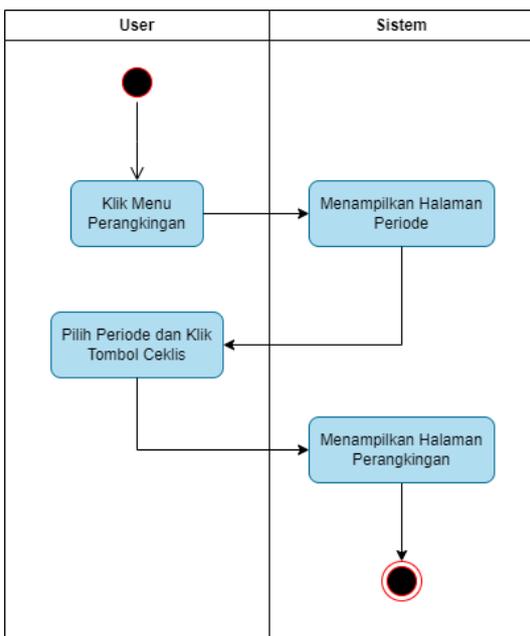


Gambar 6. Activity Diagram Data Guru



Gambar 7. Activity Diagram Penilaian

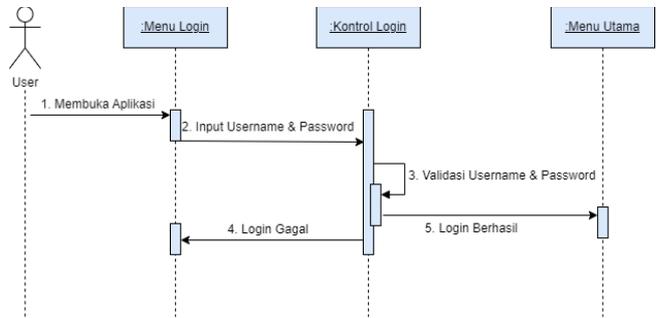
Gambar 7 merupakan aktivitas system yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menilai guru yang tercatat sebagai calon guru terbaik. Proses penilaian ini tentunya dengan melihat kriteria dan indikator penilaian.



Gambar 8. Activity Diagram Informasi

Melihat Gambar 8 bahwa diagram tersebut menjelaskan tentang informasi setelah proses penilaian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan informasi tersebut akan diterima oleh masing-masing guru sebagai user.

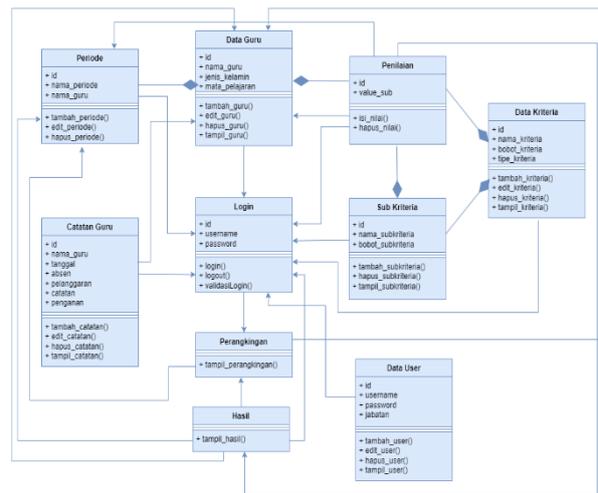
Sequences Diagram



Gambar 9. Sequence Login

Pada Gambar 9 sequence login adalah penjelasan batasan-batasan sistem yang dilakukan pada saat login oleh semua pengguna. Untuk sequences diagram hanya menjelaskan sequence login.

Class Diagram



Gambar 10. Class Diagram

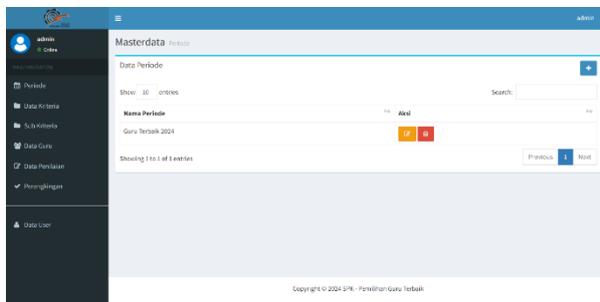
Dalam class diagram pada Gambar 10 menjelaskan bahwa beberapa kelas aplikasi yang saling terhubung dan memiliki pewarisan atau asosiasi dari kelas lain, yang mana di dalamnya menjelaskan beberapa atribut dan cara penyelesaiannya.

3.4 Hasil dan Implementasi

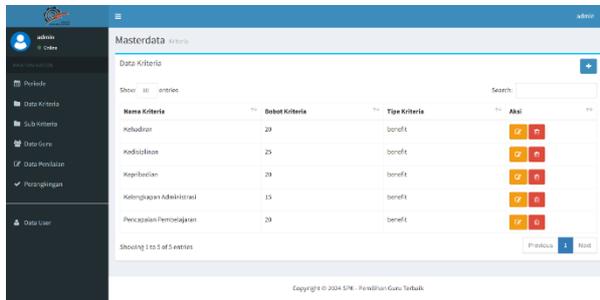
Sebelum memperoleh hasil dari pemilihan guru terbaik sebagaimana menggunakan algoritma SAW, peneliti tentunya membangun sistem sebagaimana rancangan yang sudah disampaikan pada poin 3.3 yaitu User Interface (UI) Login, UI Periode, UI



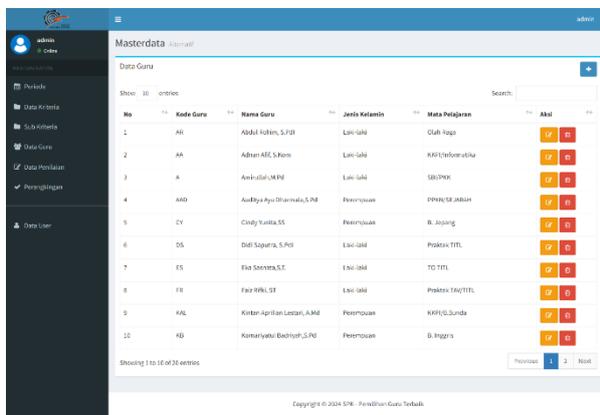
Gambar 11. UI Login



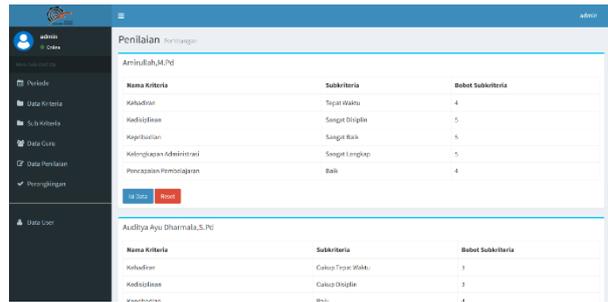
Gambar 12. UI Periode



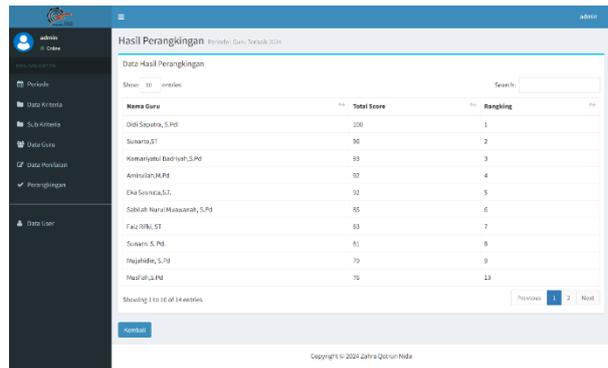
Gambar 13. UI Kriteria



Gambar 14. UI Data Guru calon guru terbaik



Gambar 15. UI Penilaian



Gambar 16. UI Informasi Perangkingan

Gambar 11 - 16 merupakan implementasi secara prototipe dalam bentuk web, adapun hasil uji secara penghitungan dalam penentuan atribut dan kriteria adalah Tabel 4.

Tabel 4. Alternatif dan Kriteria

Nama Guru	Kriteria				
	C1	C2	C3	C4	C5
Amirullah, M.Pd	4	5	5	5	4
Auditya Ayu Dharmala, S.Pd	3	3	4	4	4
Cindy Yunita, S.S	4	3	4	4	4
Didi Saputra, S.Pdi	5	5	5	5	5
Eka Sasnata, S.T.	3	5	5	5	5
Faiz Rifki, ST	4	4	4	5	4
Kintan Aprilian Lestari, A.Md	3	3	4	4	4
Komariyatul Badriyah, S.Pd	5	5	5	4	4
Mujahidin, S.Pd	3	4	4	5	4
Musfi'ah, S.Pd	3	4	4	4	4
Sabilah Nurul Muawanah, S.Pd	4	5	4	4	4
Sunarni S. Pd.	4	4	5	3	4
Sunarto, S.T	4	5	5	5	5
Susan Kamelia, S.Pd	3	3	4	4	4

Tabel 5. Nilai Ternormalisasi

Nama Guru	Kriteria				
	C1	C2	C3	C4	C5
Amirullah, M.Pd	0,8	1	1	1	0,8
Auditya Ayu Dharmala, S.Pd	0,6	0,6	0,8	0,8	0,8
Cindy Yunita, S.S	0,8	0,6	0,8	0,8	0,8
Didi Saputra, S.Pdi	1	1	1	1	1
Eka Sasnata, S.T.	0,6	1	1	1	1
Faiz Rifki, ST	0,8	0,8	0,8	1	0,8
Kintan Aprilian Lestari, A.Md	0,6	0,6	0,8	0,8	0,8
Komariyatul Badriyah, S.Pd	1	1	1	0,8	0,8
Mujahidin, S.Pd	0,6	0,8	0,8	1	0,8
Musfi'ah, S.Pd	0,6	0,8	0,8	0,8	0,8
Sabilah Nurul Muawanah, S.Pd	0,8	1	0,8	0,8	0,8
Sunarni S. Pd.	0,8	0,8	1	0,6	0,8
Sunarto, S.T	0,8	1	1	1	1
Susan Kamelia, S.Pd	0,6	0,6	0,8	0,8	0,8

Tabel 6. Nilai Preferensi

Nama Guru	Kriteria				
	C1	C2	C3	C4	C5
Amirullah, M.Pd	16	25	20	15	16
Auditya Ayu Dharmala, S.Pd	12	15	16	12	16
Cindy Yunita, S.S	16	15	16	12	16
Didi Saputra, S.Pdi	20	25	20	15	20
Eka Sasnata, S.T.	12	25	20	15	20
Faiz Rifki, ST	16	20	16	15	16
Kintan Aprilian Lestari, A.Md	12	15	16	12	16
Komariyatul Badriyah, S.Pd	20	25	20	12	16
Mujahidin, S.Pd	12	20	16	15	16
Musfi'ah, S.Pd	12	20	16	12	16
Sabilah Nurul Muawanah, S.Pd	16	25	16	12	16
Sunarni S. Pd.	16	20	20	9	16
Sunarto, S.T	16	25	20	15	20
Susan Kamelia, S.Pd	12	15	16	12	16

Table 7. Perankingan

Nama Guru	Hasil	Ranking
Didi Saputra, S.Pdi	100	1
Sunarto, S.T	96	2
Komariyatul Badriyah, S.Pd	93	3
Amirullah, M.Pd	92	4
Eka Sasnata, S.T.	92	5
Sabilah Nurul Muawanah, S.Pd	85	6
Faiz Rifki, ST	83	7
Sunarni S. Pd.	81	8
Mujahidin, S.Pd	79	9
Musfi'ah, S.Pd	76	10
Cindy Yunita, S.S	75	11
Auditya Ayu Dharmala, S.Pd	71	12
Kintan Aprilian Lestari, A.Md	71	13
Susan Kamelia, S.Pd	71	14

melihat dari hasil secara web dan penghitungan pada Tabel 4 - 7 tersebut, maka dilakukan penilaian kelayakan dari web ini. Untuk melakukan penilaian, peneliti telah membuat suatu angket/ kuesioner yang menjelaskan tentang *usability*, *reliability*, *efficiency*, *functionality*.

Tabel 8. Penilaian Aspek Nilai Guna

Aspek	% Penilaian
<i>Usability</i>	89%
<i>Reliability</i>	88%
<i>Efficiency</i>	91%
<i>functionality</i>	91%

Dari hasil pengujian pada Tabel 8, maka baik dari penggunaan sistem ataupun penghitungan dapat dikatakan baik dan siap untuk diimplementasikan, karena indeks pencapaiannya sebesar 89,75% dari nilai total aspek dibagi dengan jumlah aspek.

4. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di atas terutama dalam mengaplikasikan suatu sistem pendukung Keputusan dengan menggunakan algoritma *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam pemilihan guru terbaik pada SMK di Kota Bekasi, yaitu diperoleh nilai dari aspek

usability sebesar 89%, aspek *reliability* sebesar 88%, aspek *efficiency* sebesar 91%, dan *functionality* sebesar 91%. Dengan melihat dari beberapa faktor pengujian sistem di atas, disimpulkan bahwa Pemilihan Guru Terbaik berbasis Web siap untuk diimplementasikan pada SMK tersebut, karena indeks pencapaiannya sebesar 89,75% dari nilai total aspek dibagi dengan jumlah aspek.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Kepala SMK di Kota Bekasi yang menjadi obyek penelitian, serta kami sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam mewujudkan penelitian ini, khususnya kepada jajaran pimpinan Universitas Bina Insani serta tenaga kependidikan ikut membantu dalam menyelesaikan administrasi penelitian ini yang telah berlangsung dan terlaksana.

Daftar Rujukan

- [1] J. Khoirunnisa Anggraini and M. Orisa, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Terbaik Dengan Metode Topsis Berbasis Web (Studi Kasus Sman 1 Kuaro)," *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.*, vol. 6, no. 2, pp. 1009–1015, 2023, doi: 10.36040/jati.v6i2.5422.
- [2] L. H. Marwa Sulehu, "Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Desa Terbaik Menggunakan Metode Additive Ratio Assessment (Aras)," *Simtek J. Sist. Inf. dan Tek. Komput.*, vol. 4, no. 1, pp. 32–39, 2019, doi: 10.51876/simtek.v4i1.42.
- [3] H. N. A. D. L. H. Andreas Adi Trinoto, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN GURU TERBAIK BERBASIS NETBEANS DENGAN METODE WEIGHTED PRODUCT PADA SMP XYZ BOJONGGEDE," *J. Ris. dan Apl. Mhs. Inform.*, vol. 04, no. 04, pp. 791–798, 2023.
- [4] V. Mankki, M. Mäkinen, and P. Rähkä, "Teacher educators' predictability and student selection paradigms in entrance examinations for the Finnish Primary School Teacher Education programme," *Eur. J. Teach. Educ.*, vol. 43, no. 2, pp. 151–164, 2020, doi: 10.1080/02619768.2019.1672653.
- [5] S. García, B. Olsen, and A. Simbaqueba, "Teaching quality in Colombia: analysing twenty years of awarding a national best-teacher prize," *Eur. J. Teach. Educ.*, vol. 44, no. 3, pp. 328–347, 2021, doi: 10.1080/02619768.2021.1912006.
- [6] L. Bardach, J. V. Rushby, L. E. Kim, and R. M. Klassen, "Using video- and text-based situational judgement tests for teacher selection: a quasi-experiment exploring the relations between test format, subgroup differences, and applicant reactions," *Eur. J. Work Organ. Psychol.*, vol. 30, no. 2, pp. 251–264, 2021, doi: 10.1080/1359432X.2020.1736619.
- [7] P. Lehane, Z. Lysaght, and M. O'Leary, "A validity perspective on interviews as a selection mechanism for entry to initial teacher education programmes," *Eur. J. Teach. Educ.*, vol. 46, no. 2, pp. 293–307, 2023, doi: 10.1080/02619768.2021.1920920.
- [8] Hawari Abdul Mustofa; Suryadi Lis, "Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Guru Terbaik Dengan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Pada SLB Negeri 5 Jakarta," *Semin. Nas. Mhs. Fak. ...*, vol. 3, no. September, pp. 1848–1856, 2022, [Online]. Available: <http://senafit.budiluhur.ac.id/index.php/senafiti/article/view/356%0Ahttp://senafit.budiluhur.ac.id/index.php/senafiti/article/download/356/113>
- [9] A. P. P. T. S. Ramadhandy, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dosen Berprestasi Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw)," *Comput. Informatics Educ. Rev.*, vol. 1, no. 01, pp. 6–9, 2020, doi: 10.33258/cier.1012020.1068.6-9.

- [10] R. A. Ayinselya, "Teachers' sense of professional identity in Ghana: listening to selected teachers in rural Northern Ghana," *Practice*, vol. 2, no. 2, pp. 110–127, 2020, doi: 10.1080/25783858.2020.1831736.
- [11] D. Eliza, A. Husna, N. Utami, and Y. D. Putri, "Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4663–4671, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2837.
- [12] S. Sauda and E. P. Agustini, "Implementasi Prototype Model dalam Pengembangan Aplikasi Smart Cleaning Sebagai Pendukung Aplikasi Smart City," *MATRIK J. Manajemen, Tek. Inform. dan Rekayasa Komput.*, vol. 20, no. 1, pp. 73–84, 2020, doi: 10.30812/matrik.v20i1.673.
- [13] E. W. Fridayanthie, H. Haryanto, and T. Tsabitah, "Penerapan Metode Prototype Pada Perancangan Sistem Informasi Penggajian Karyawan (Persis Gawan) Berbasis Web," *Paradig. - J. Komput. dan Inform.*, vol. 23, no. 2, pp. 151–157, 2021, doi: 10.31294/p.v23i2.10998.
- [14] K. Kurniati, "Penerapan Metode Prototype Pada Perancangan Sistem Pengarsipan Dokumen Kantor Kecamatan Lais," *J. Softw. Eng. Ampera*, vol. 2, no. 1, pp. 16–27, 2021, doi: 10.51519/journalsea.v2i1.89.
- [15] R. Ikhlas and E. Asri, "Optimalisasi Pemilihan Driver Menggunakan Algoritma Simple Additive Weighting (SAW) Pada Aplikasi XYZ," *Pros. SISFOTEK*, pp. 1–6, 2021, [Online]. Available: <http://seminar.iaii.or.id/index.php/SISFOTEK/article/view/279%0Ahttp://seminar.iaii.or.id/index.php/SISFOTEK/article/download/279/247>
- [16] Rosmalina; Asyisyifa Fitri, "Penerapan Algoritma Saw (Simple Additive Weighting) Pada Modul Aplikasi Spk Di Ma Al-Azhar Majalaya," *J. Inform. - Comput.*, vol. 08, pp. 7–15, 2021.
- [17] R. Musfikar, D. Maulida, and H. Hazrullah, "Implementasi Algoritma Simple Additive Weighting dalam pemilihan penerima Beasiswa di UIN Ar-Raniry," *J. Manaj. Inform.*, vol. 13, no. 1, pp. 52–61, 2023, doi: 10.34010/jamika.v13i1.8837.
- [18] Sumardiono, "Perancangan Sistem Penilaian (E-Result) Pegawai dengan Model Waterfall di Universitas XYZ," *TEKNOSAINS J. Sains, Teknol. dan Inform.*, vol. 8, no. 1, pp. 45–53, Jan. 2021, doi: 10.37373/tekno.v8i1.76.